

PERAN GURU DALAM PROGRAM MERDEKA DI SD NEGERI 2 MEUREUDU

Maulidani Putri¹⁾, Sulaiman²⁾, Tursinawati³⁾

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

maulidaniiputri@gmail.com

Abstract (English)

It is hoped that driving teachers can play an important role in achieving the development of an independent learning program in moving schools. In the independent learning program, teachers are expected to be able to lead learning innovations according to student needs, utilize technology in learning, develop student creativity, and collaborate between teachers and related parties to improve the quality of learning. The problem formulation in this research is what is the role of driving teachers in the independent learning program at SD Negeri 2 Meureudu? This research aims to describe the role of driving teachers in the independent learning program at SD Negeri 2 Meureudu. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. This research was conducted at SD Negeri 2 Meureudu with the subjects of this research being 2 driving teachers. Data was collected through observation and interviews which were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions/verification. Based on the results of data analysis, the role of driving teachers in the independent learning program, such as encouraging increased student leadership, managing learning with technology, being a driver of the learning community, being a companion for learning development, and opening up space for discussion and collaboration is being implemented well.

Guru penggerak diharapkan dapat menjadi peran penting dalam pencapaian membangun program merdeka belajar dalam menggerakkan sekolah. Pada program merdeka belajar guru diharapkan dapat memimpin inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas siswa, dan berkolaborasi antar guru dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Meureudu dengan subjek penelitian ini 2 orang guru penggerak. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, peran guru penggerak dalam program merdeka belajar seperti mendorong peningkatan kepemimpinan siswa, mengelola pembelajaran dengan teknologi, menjadi penggerak komunitas belajar, menjadi pendamping pengembangan pembelajaran, dan membuka ruang diskusi dan kolaborasi terlaksana dengan baik.

Article History

Submitted: 9 Maret 2024

Accepted: 18 Maret 2024

Published: 19 Maret 2024

Key Words

The Role of Driving Teacher, Independent Learning Program.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Maret 2024

Accepted: 18 Maret 2024

Published: 19 Maret 2024

Kata Kunci

Peran Guru Penggerak, Program Merdeka Belajar

Pendahuluan

Dunia pendidikan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, baik dari segi sumber daya, media pengajaran, dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan adalah ikatan antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan topik

serta metode dan model pembelajaran. Besarnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang ditawarkan dapat menunjukkan keberhasilan suatu pembelajaran (Tohir, 2020).

Menurut Susilawati, (2023) untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan program merdeka belajar di tingkat sekolah dasar. Dengan model pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi dan berpusat pada siswa, program ini sangat menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Program merdeka belajar di sekolah dasar akan dilaksanakan melalui tiga komponen yaitu: peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan karakter moral dan keterampilan dasar siswa.

Dengan program merdeka belajar siswa akan memiliki kebebasan untuk memilih dan memutuskan mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai kemampuannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan belajar siswa dan membantu mereka dalam menemukan minat dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Membiasakan siswa dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan.

Guru sebagai penggerak pembelajaran merdeka belajar berarti bahwa guru harus dinamis dan antusias, kreatif, inovatif dan terampil dalam mendorong perubahan di sekolah. Sebagai subjek utama dalam merdeka belajar, guru harus mampu menumbuhkan lingkungan yang positif selain memimpin dan mengajar secara efisien dan membangun hubungan dengan siswa. Selain itu guru harus mampu menggunakan teknologi saat ini untuk meningkatkan strategi pengajaran. Selanjutnya, guru juga harus berlatih mengoreksi kesalahan dan kelalaian dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru melakukan pelatihan mandiri seperti mengikuti seminar secara rutin untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar.

Alawiyah, (2021) menyatakan Guru tentu menjadi peran penting dalam program merdeka belajar, khususnya guru penggerak. Guru penggerak adalah seorang guru yang memiliki peran khusus dalam mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan. Guru penggerak juga merupakan garda terdepan dalam penerapan program merdeka belajar. Guru penggerak menjadi pemimpin pembelajaran yang menginspirasi pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa, serta secara aktif dan proaktif dalam melatih guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dan mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar dengan mengangkat profil pelajar pancasila di kalangan peserta didik. Guru penggerak telah dilatih sedemikian rupa sehingga harus mampu memenuhi kebutuhan menjadi panutan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Guru penggerak diharapkan dapat menjadi peran penting dalam pencapaian membangun program merdeka belajar dalam menggerakkan sekolah. Tentu saja, di setiap sekolah sudah ada guru yang telah dipilih untuk menjadi guru penggerak untuk mendorong pembelajaran dan menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pendidikan.

Menurut Sibagariang, (2021) bahwa peran guru penggerak dalam program merdeka belajar yaitu menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya, melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, agen perubahan dalam hal peningkatan kepemimpinan peserta didik di sekolah, menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi, menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai, mengembangkan diri secara aktif, dan menjadi motivator. Untuk itu peran guru penggerak sangat penting dalam program merdeka belajar. Bertujuan untuk membantu menginspirasi dan memimpin perubahan positif dalam pembelajaran dan pengajaran.

Berdasarkan observasi awal, SD Negeri 2 Meureudu sudah menerapkan program merdeka belajar dan sudah memiliki guru penggerak. Pada program merdeka belajar guru diharapkan dapat memimpin inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas siswa, dan berkolaborasi antar guru dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam untuk mengimplementasikan program merdeka belajar yang efektif di sekolah. Guru penggerak memiliki pengetahuan dan pelatihan yang cukup dalam membimbing dan mendukung program merdeka belajar. Hal ini yang menjadikan salah satu perbedaan antara guru penggerak dengan guru bukan penggerak.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan jenisnya deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Meureudu, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru penggerak yang ada di SD Negeri 2 Meureudu. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 2 guru penggerak. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang telah di peroleh setelah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Meureudu. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dan yang menjadi subjeknya adalah 2 orang guru penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran guru penggerak dalam program merdeka belajar, hasil pengamatan yang telah peneliti dapatkan selama melakukan observasi berdasarkan aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu terlaksana dengan baik. Berikut hasil observasi yang didapatkan

1. Mendorong peningkatan kepemimpinan siswa

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peran guru penggerak dalam mendorong peningkatan kepemimpinan siswa terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2. Berdasarkan pengamatan, terlihat guru yang berinisial LM memberikan pelatihan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan cara melibatkan keterampilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler guru penggerak membangkitkan rasa tanggung jawab pada siswa seperti membangkitkan keterampilan kolaborasi dengan tim pada siswa sehingga siswa dapat bekerja sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain. Kemudian, guru yang berinisial LM memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti memberikan kesempatan untuk siswa mengeluarkan pendapat dan ide-ide mereka dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa merasa kegiatan tersebut benar-benar mencerminkan minat dan bakatnya. Selanjutnya terlihat guru berinisial LM memberikan pembinaan seperti membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai etika untuk melatih kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terlihat sebelum kegiatan ekstrakurikuler di mulai guru berinisial LM menyampaikan aturan dan etika yang harus diikuti seperti tanggung jawab, ketekunan, dan rasa saling menghormati dalam lingkungan kegiatan tersebut.

Sedangkan guru yang berinisial DN memberikan pelatihan keterampilan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berkomunikasi secara efektif seperti melatih siswa dalam keterampilan berpikir cepat saat kegiatan cerdas cermat. Dalam kegiatan cerdas cermat siswa diajak untuk memahami konteks, fakta, dan informasi yang mendukung, ini melatih siswa untuk berbicara dengan dasar pengetahuan yang kuat. Kemudian guru berinisial DN memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sehingga setiap siswa menemukan sesuatu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat bakatnya, misalnya bagi siswa yang suka menari maka siswa tersebut memilih dan bergabung dalam klub tari. Dan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepemimpinan kepada siswa melalui ekstrakurikuler, guru berinisial DN melakukan kegiatan konseling kepada siswa yang kurang aktif selama kegiatan ekstrakurikuler untuk membahas tujuan pribadi, perencanaan Langkah-langkah pengembangan, dan penanganan tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Mengelola pembelajaran dengan teknologi

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran dengan teknologi terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat guru berinisial LM membuat materi pembelajaran yang menarik dan visual dalam meningkatkan keterampilan teknologi digital untuk menciptakan budaya belajar yang positif seperti melibatkan siswa dalam pembuatan komik menggunakan canva. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba sendiri merancang dan membuat komik, seperti memilih tema, merancang karakter dan latar cerita, menuliskan naskah komik dan menempatkannya dalam balon teks. Selanjutnya guru berinisial LM dalam menerapkan berbagai metode belajar berbasis teknologi yaitu dengan memanfaatkan berbagai keterampilan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, menyajikan multimedia seperti gambar, audio, dan animasi dalam presentasi untuk meningkatkan gaya Tarik dan pemahaman siswa. Kemudian terlihat guru berinisial LM juga menggunakan platform untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan aplikasi yang bisa di akses dari smartphone, seperti menggunakan aplikasi merdeka belajar untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Aplikasi ini digunakan untuk menjelajahi dan memahami materi pembelajaran yang disediakan. Ini termasuk modul pembelajaran, video, dan bahan-bahan pendukung lainnya sehingga meningkatkan keterampilan pengajaran dan pemahaman terhadap metode pembelajaran yang disediakan oleh aplikasi. Selain itu, guru berinisial LM juga mengembangkan aplikasi Pendidikan berbasis data dan online menggunakan platform digital, seperti membuat aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak. Salah satunya adalah aplikasi membaca untuk mendukung perkembangan literasi siswa dan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan guru berinisial DN menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan teknologi digital untuk menciptakan budaya positif seperti menerapkan pembelajaran menggunakan infokus dan laptop, dengan ini guru dapat menjelaskan dan memecahkan masalah dengan melibatkan siswa untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan memberikan contoh aplikasi konsep secara real-time. Kemudian guru berinisial DN menerapkan berbagai metode belajar berbasis teknologi seperti simulasi dan permainan edukatif seperti menerapkan simulasi dan permainan edukatif berbasis teknologi ke berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep pelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. guru berinisial DN juga menggunakan platform pembelajaran kolaboratif dalam menggunakan platform untuk belajar mandiri seperti memanfaatkan aplikasi merdeka belajar untuk meningkatkan kemampuan pengajaran, mengikuti perkembangan Pendidikan dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam aplikasi merdeka belajar ini terdapat fitur-fitur yang berupa pengembangan diri seperti pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah dan pengelolaan kinerja. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur-fitur mengajar seperti perangkat ajar, asesmen murid dan kelas. Selain itu, guru berinisial DN

mengembangkan aplikasi Pendidikan berbasis data dan online menggunakan platform digital, seperti mengembangkan aplikasi khusus untuk matematika dasar. Aplikasi yang dikembangkan ini disesuaikan dengan kelas dan tingkat kesulitan dengan kurikulum matematika SD, serta merancang fitur-fitur dan konten matematika yang interaktif dan menarik yang mencakup Latihan hitung, permainan matematika, pengenalan bentuk geometris atau memecahkan masalah sehari-hari. Dengan mengembangkan aplikasi matematika dasar ini menciptakan konsep belajar matematika dengan cara menyenangkan dan membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika.

3. Menjadi penggerak komunitas belajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam menjadi penggerak komunitas belajar terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal ini terlihat pada guru berinisial LM memanfaatkan PMM untuk membagikan pengetahuan kepada guru lain mencakup metode pengajaran baru seperti Langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik untuk mewujudkan profil Pancasila. Melalui PMM tersebut guru dapat belajar, mengajar dan berkarya untuk meningkatkan komunitas belajar dengan memberikan sumber belajar melalui platform merdeka belajar (PMM). Selain itu, guru berinisial LM juga memberi kesempatan kepada guru lain untuk berbagi pengalaman dan mengembangkan ide-ide sehingga guru secara terbuka mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran untuk menjalin komunikasi yang efektif melalui komunitas praktisi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sedangkan terlihat pada guru berinisial DN yang berbagi sumber belajar terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai cara membuat aksi nyata seperti pengembangan modul pembelajaran yang interaktif, menerapkan pembelajaran berbasis proyek terkait dengan pembelajaran, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan program pembelajaran kreatif untuk meningkatkan komunitas belajar dengan memberikan sumber belajar. Dan untuk menjalin komunikasi yang efektif melalui komunitas praktisi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), guru berinisial DN memberikan umpan balik yang positif kepada rekan sejawat yang berbagi ide atau praktik, memberikan dukungan dan apresiasi untuk memotivasi dan memperkuat keterlibatan anggota komunitas.

4. Menjadi pendamping pengembangan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam menjadi pendamping pengembangan pembelajaran terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut terlihat pada guru berinisial LM melakukan pendampingan teknis untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan penilaian dengan melakukan monitoring dan evaluasi implementasi rencana pembelajaran dan penilaian yang terdapat pada modul ajar serta lembar kerja peserta didik, melakukan perubahan dan pengembangan pembelajaran dengan program merdeka belajar untuk memperbaiki praktik pengajaran, memberikan bimbingan kepada guru yang kurang menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan cara

berkomunikasi secara terbuka dengan guru lain agar memahami kekuatan dan kelemahan guru tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan membantu guru menerapkan pelaksanaan dan penilain dengan teknologi secara efektif. Kemudian membantu guru untuk mengukur keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pada pembelajaran dan penilaian. Ini dapat dilihat dari kemajuan siswa selama pembelajaran.

Sedangkan terlihat pada guru berinisial DN melakukan pendampingan teknis dalam membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dan penilain dengan membantu guru untuk memahami perbedaan antara siswa dan memberikan saran dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dan penilaian agar dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, memberikan pemahaman tentang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar sehingga guru lain memahami standar kurikulum dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dengan itu guru diharapkan melaksanakan pembelajaran dan penilain sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, dan membantu guru dalam menilai kualitas suatu rencana, seperti mengevaluasi hasil ujian siswa untuk menilai pemahaman kelas dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan penilaian yang digunakan selama suatu periode. Kemudian untuk memberikan contoh pembelajaran yang baik guru berinisial DN ini memberkan contoh untuk menerapkan inovasi dalam desain pembelajaran, seperti merancang pembelajaran yang kreatif dengan melibatkan siswa membuat proyek berbasis seni dan pameran hasil karya siswa. Dengan memberikan contoh pembelajaran yang baik, diharapkan dapat memotivasi dan menginspirasi guru lain menciptakan pembelajaran yang baik.

5. Membuka ruang diskusi dan kolaborasi

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa peran guru penggerak dalam membuka ruang diskusi dan kolaborasi terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut terlihat guru berinisial LM mengadakan pelatihan dan workshop setiap seminggu sekali di luar jam pelajaran. Hal yang dilakukan yaitu berdiskusi terlebih dahulu dengan rekan guru tentang aspek mana yang memerlukan dukungan, kemudian memberikan pemahaman tentang keterampilan dalam menggunkan teknologi pembelajaran. Salah satunya yaitu mempraktikkan penggunaan platform yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian mengarahkan guru untuk menciptakan budaya belajar yang positif menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Mendorong kemandirian siswa dan mengembangkan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berinisial LM juga memahami secara khusus kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru yang membutuhkan dengan cara melakukan diskusi pribadi atau observasi dalam kelas. Kemudian membangun komunikasi yang terbuka dan saling percaya sehingga rekan guru merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan mengungkapkan kebutuhan mereka. Serta membimbing guru dalam membuat modul ajar yang tepat dan benar, seperti membuat tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa,

dan membimbing guru membuat modul ajar sesuai dengan tingkat pemahaman minat dan gaya belajar siswa dengan mempertimbangkan keberagaman dalam gaya belajar siswa.

Sedangkan guru berinisial DN terlihat mendukung rekan guru saat pelatihan dan workshop dengan memberikan pemahaman dan bimbingan langsung untuk mengeksplorasi berbagai alat teknologi pembelajaran salah satunya seperti laptop dan infokus dan aplikasi teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Dengan ini guru akan memulai mengintegrasikan teknologi secara perlahan-lahan dan akan meningkat seiring berjalannya waktu. Selanjutnya membantu guru untuk memahami pemilihan metode pembelajaran yang mendukung merdeka belajar. seperti pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Dengan itu guru dapat melakukan pengembangan kurikulum untuk menciptakan pengalaman yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Selain itu, guru berinisial DN menyatakan ketersediaan untuk memberikan bantuan dan dukungan untuk membantu dan membimbing rekan guru dalam pengembangan keterampilan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Serta membimbing guru yang belum menciptakan budaya belajar positif yaitu dengan mengarahkan kreasi lingkungan kondusif seperti menciptakan lingkungan kelas yang positif. Ini dilakukan dengan fokus pada tata letak ruangan, penyusunan tempat duduk, dan penyediaan media yang mendukung pembelajaran.

Hasil wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang guru penggerak. Berikut ini hasil wawancara tentang peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu adalah sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan kepemimpinan siswa

Berdasarkan hasil Wawancara menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam mendorong peningkatan kepemimpinan siswa terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan guru berinisial LM mengatakan bahwa dalam membentuk kepemimpinan murid yaitu dengan mendengarkan apa yang ingin di ungkapkan oleh siswa, memberikan pilihan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Pilihan yang dimaksud yaitu kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan saat ekstrakurikuler, misalnya murid menginginkan kegiatan berupa lomba cerdas cermat maka siswa tersebut digabungkan dengan kelompok siswa yang memilih lomba cerdas cermat, begitu juga dengan pilihan bakat minat lainnya.

Sedangkan menurut guru berinisial DN dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan melibatkan siswa dalam memilih kegiatan sesuai minat dan bakatnya untuk memastikan daya tarik siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapat dan menyediakan beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, ilmu pengetahuan dan kegiatan sosial. Dengan strategi ini guru dapat

menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

2. Mengelola pembelajaran dengan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan teknologi terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan guru berinisial LM mengatakan bahwa Untuk meningkatkan keterampilan teknologi pada siswa yaitu dengan melakukan pengenalan pembelajaran berbasis teknologi dengan membawa perangkat teknologi seperti laptop dan infokus ke dalam kelas sehingga siswa terbiasa. Selain itu bapak lukman juga memberikan pembelajaran berbasis teknologi digital melalui media canva, siswa mencoba sendiri merancang dan membuat komik dengan canva.

Selanjutnya guru berinisial DN mengatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan teknologi digital pada siswa yaitu dengan memilih platform pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta melibatkan siswa. Misalnya menggunakan aplikasi yang dipastikan mudah dimengerti oleh siswa agar dapat melibatkan siswa secara mandiri untuk menggunakan platform yang siberikan oleh guru, tetapi guru tetap melakukan pengawasan kepada siswa.

Sedangkan di pertanyaan hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan aplikasi pendidikan berbasis data online menggunakan platform digital kedua guru penggerak menyatakan kesulitan dalam mendesain karna harus mengikuti tren desain terbaru dengan tetap memperhatikan kebutuhan agar dapat menghasilkan desain yang relevan dan kurangnya waktu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penggerak sudah melaksanakan dengan baik perannya dalam mengelola pembelajaran dengan teknologi di SD negeri 2 Meureudu. Tetapi masih mengalami hambatan dari sulitnya mendesain sesuai desain terbaru dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa dan kurangnya waktu untuk mengembangkan aplikasi pendidikan.

3. Menjadi penggerak komunitas belajar

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam menjadi penggerak komunitas belajar terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan guru berinisial DN mengatakan bahwa Berbagi sumber belajar terkait dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membuat modul ajar dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Serta memanfaatkan teknologi untuk membuat modul yang lebih interaktif dan menarik.

Sedangkan guru berinisial LM menyatakan Komunikasi yang efektif dilakukan melalui grup whatsapp untuk mengatasi keterbatasan waktu pertemuan secara tatap muka, selain itu di Platform Merdeka Mengajar guru juga ada grup komunitas yang dapat

melakukan pertemuan secara daring. Akan tetapi pertemuan secara tatap muka juga dilaksanakan setiap seminggu sekali di sekolah di luar jam pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penggerak sudah melaksanakan dengan baik perannya menjadi penggerak komunitas praktisi di SD negeri 2 Meureudu. Keduanya mengatakan sumber belajar yang diberikan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

4. Menjadi pendamping pengembangan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam menjadi pendamping pengembangan pembelajaran terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan guru berinisial LM mengatakan bahwa Sebelum melakukan pendampingan kepada guru lain tentunya terlebih dahulu membuat persiapan seperti dalam bentuk materi apa yang akan disampaikan. Guru berinisial LM sebagai guru penggerak selalu harus menyiapkan diri untuk selangkah lebih maju dalam mengetahui hal baru sehingga bisa berbagi untuk rekan guru yang lain.

Selanjutnya guru berinisial DN menjelaskan bahwa kegiatan khusus yang dilakukan yaitu di Kelompok Kerja Guru (KKG), seperti membantu guru membandingkan hasil penilaian dengan standard pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan untuk menilai sejauh mana siswa memenuhi harapan sekolah. Sedangkan pada pertanyaan tentang tantangan yang dihadapi dalam memberikan contoh pembelajaran yang baik kepada rekan guru keduanya menyatakan terkait waktu dan perbedaan keterampilan dalam mempersiapkan materi yang dimiliki oleh setiap guru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penggerak sudah melaksanakan dengan baik perannya menjadi pendamping pengembangan pembelajaran di SD Negeri 2 Meureudu. Namun tantangan yang dihadapi terkait waktu yaitu harus melalui proses dan tahapan-tahapan serta harus mengimbangi perbedaan keterampilan dalam mempersiapkan materi yang dimiliki oleh setiap guru.

5. Membuka ruang diskusi dan kolaborasi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dalam membuka ruang diskusi dan kolaborasi terlaksana dengan baik pada kedua guru penggerak di SD Negeri 2 Meureudu. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan guru berinisial LM mengatakan bahwa Strategi yang ditetapkan pertama kali tentunya melakukan pembaruan diri untuk mempersiapkan pengembangan kurikulum yang benar dan efektif. Guru berinisial LM terlebih dahulu mencari referensi dasar yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Dengan memperkaya pengetahuan dan pengalaman terhadap pengembangan kurikulum ini dapat merancang pelatihan workshop dengan materi yang memadai untuk membantu rekan guru.

Kemudian guru berinisial DN mengatakan Guru yang membutuhkan dukungan tambahan secara terbuka menyampaikan kendala yang dihadapi, tidak harus mendekati rekan guru dengan cara khusus. Cukup dengan menyatakan ketersediaan dan kesiapan dalam membantu rekan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tetapi ketika melihat kendala yang terjadi pada rekan guru maka tetap memberikan masukan-masukan untuk melakukan perubahan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penggerak sudah melaksanakan dengan baik perannya dalam membuka ruang diskusi dan kolaborasi di SD Negeri 2 Meureudu. Guru yang memiliki kendala dengan secara terbuka menyampaikan kendala yang dihadapi, tetapi jika guru penggerak melihat ada kendala yang dihadapi oleh rekan guru maka tetap memberikan masukan-masukan untuk melakukan perubahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peran guru penggerak dalam program merdeka belajar di SD Negeri 2 Meureudu terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan mendorong peningkatan kepemimpinan siswa, mengelola pembelajaran dengan teknologi, menjadi penggerak komunitas belajar, menjadi pendamping pengembangan pembelajaran, dan membuka ruang diskusi dan kolaborasi semuanya terlaksana dengan baik.

Referensi

- Adlia, E.F. (2021, juli 12). Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Retrieved from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/egalitaafn/60eb1c9606310e0f22355cc3/pembentukan-karakter-melalui-pelatihan-dasar-kepemimpinan-siswa>
- Alawiyah, W. K. (2021). Guru penggerak: mendorong gerak maju pendidikan nasional. Yogyakarta: Perpustakaan nasional RI
- Christian, C. (2020) . Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Organisasi SMA Negeri 3 Salatiga (Studi Kasus Organisasi OSIS SMA Negeri Salatiga). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 7 No. 3.
- Darmawan, D. (2012) . Teknologi Pembelajaran . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Dwi, A. (2023). Peran Guru Dalam Era Digital. Retrieved from fkip.umsu.ac.id: <https://fkip.umsu.ac.id/2023/06/01/peran-guru-dalam-era-digital/>
- Lamatenggo. (2010). Teknik Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardiyah. (2013). Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi. Yogyakarta : Aditya Media Publising.
- Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bandung: Bumi aksara.
- Muslim, A., Ramdayani, G. (2023). Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMAN 1 Lembar. Jurnal Transformation Of Mandalika, 4(7), 73.
- Nasruddin, R. (2010). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siwa SMKN 2 Garut. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak diterbitkan.

- Nurhakim, A. (2023, juni 19). Pengertian merdeka belajar, tujuan, konsep, dan komponennya. Retrieved from quipper.com: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/merdeka-belajar/>.
- Purwani, D. A. (2021) . Pemberdayaan Era Digital. Yogyakarta : Bursa Ilmu.
- Rahmat. (2018). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Mencapai Hasil Belajar Yang Efektif Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kab. Gowa. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar], Makassar.
- Rusman, dkk. (2011). Konsep Dasar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta.
- Riduannor. (2023). Guru Penggerak Menjawab Tantangan Teknologi Digital Pendidikan. Retrieved from [kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/blogriduangmailcom/64696b4637cb2a65fc787082/guru-penggerak-menjawab-tantangan-teknologi-digital-pendidikan](https://www.kompasiana.com/blogriduangmailcom/64696b4637cb2a65fc787082/guru-penggerak-menjawab-tantangan-teknologi-digital-pendidikan)
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Soekanto. (2002). Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surianti, (2019). Strategi penggunaan teknologi Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar. [Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry], Banda Aceh.
- Susilawati, R. (2023, april 13). Program merdeka belajar untuk SD : penguatan karakter dan kompetensi dasar. Retrieved from [kumparan.com: https://kumparan.com/ressusilawati/program-merdeka-belajar-untuk-sd-penguatan-karakter-dan-kompetensi-dasar-20AwAaXOOy6](https://kumparan.com/ressusilawati/program-merdeka-belajar-untuk-sd-penguatan-karakter-dan-kompetensi-dasar-20AwAaXOOy6)
- Supini, E. (2020, juli 31). 10 manfaat program merdeka belajar yang didapat oleh guru. Retrieved from [blog.kejarcita.id: https://blog.kejarcita.id/10-manfaat-program-merdeka-belajar-yang-didapat-oleh-guru/amp/](https://blog.kejarcita.id/10-manfaat-program-merdeka-belajar-yang-didapat-oleh-guru/amp/)
- Tanisa, R. (2022, mei 31). Contoh Pembelajaran Kolaboratif Dalam Kelas. Retrieved from [naikpangkat.com: https://naikpangkat.com/contoh-pembelajaran-kolaboratif-dalam-kelas/](https://naikpangkat.com/contoh-pembelajaran-kolaboratif-dalam-kelas/)
- Tohir, Mohammad. (2020) . Merdeka belajar : Kampus Merdeka.
- Widiawati, F. (2022). Analisis hambatan guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran di SDIT Permata Bunda III. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widyastuti, (2022) . Merdeka Belajar Dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Yunita, N. W. (2023, februari 01). 5 peran guru penggerak terpilih dan tanggapan menteri nadiem. Retrieved from [detik.com: https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6545480/5-peran-guru-penggerak-terpilih-dan-tanggapan-menteri-nadiem/amp](https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6545480/5-peran-guru-penggerak-terpilih-dan-tanggapan-menteri-nadiem/amp)